

BAB 2

KETERANGAN TENTANG NASKAH *SIFAT DUA PULUH*

2.1 Inventarisasi Naskah

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh penyunting setelah menentukan naskah yang ingin disunting adalah menginventarisasikannya. Tujuan dari inventarisasi ialah untuk mengetahui jumlah naskah yang ada baik di dalam maupun luar negeri.³⁰ Dalam membuat inventarisasi naskah *Sifat Dua Puluh*, digunakan 19 buah katalog.³¹ Dari hasil penelusuran, dapat diketahui bahwa naskah tersebut berjumlah 49 naskah dan tersimpan di tiga negara, yaitu Indonesia, Inggris, dan Belanda.

³⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), hlm. 64-65.

³¹ Dari hasil penelusuran sembilan belas katalog tersebut, dalam delapan katalog, tidak ditemukan naskah *Sifat Dua Puluh*. Katalog tersebut adalah *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat "Koleksi Lima Lembaga"*, *Catalogue of Malay Manuscripts in France*, *Catalogue of Malay Manuscripts in West Germany*, *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*, *Catalogue of Javanese and Sasak Text*, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara: Selawesi Selatan*, *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*, dan *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 1: Museum Senobudoyo Yogyakarta*. Dengan demikian, berdasarkan kedelapan katalog tersebut, maka naskah *Sifat Dua Puluh* tidak terdapat di Jawa Barat, Perancis, Jerman, Perpustakaan Pura Pakualaman, Sulawesi Selatan, dan Museum Senobudoyo.

Lima dari empat puluh sembilan naskah itu terdapat di Indonesia. Dua naskah tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI): naskah Br. 260, dan Br. 262 yang berjudul *Sifat Dua Puluh*.³² Satu naskah ada di Palembang: naskah IK/ 9/ MSPD yang berjudul *Sifat Dua Puluh*.³³ Satu naskah tersimpan di Surakarta: naskah SMP 138/2³⁴ yang berjudul *Serat Sifat Kalidasa*.³⁵ Satu naskah merupakan koleksi dari Abdul Mulku Zahari: naskah IS/ 110/ AMZ yang berjudul *Sifat Dua Puluh dan Rukun Iman*.³⁶

Selanjutnya, di Inggris terdapat dua naskah yang tersimpan di dua tempat yang berbeda. Naskah Raffles Malay 79 yang berjudul *Sifat Dua Puluh* tersimpan di Royal Asiatic Society dan naskah MS 11576 yang berjudul *Sifat Duapuluh* tersimpan di School of Oriental and African Studies.³⁷

Terakhir, di Belanda, terdapat 42 naskah. Berdasarkan katalog, naskah tersebut tersimpan di lima tempat. Pertama, di Leidse Universiteitsbibliotheek tersimpan 29 naskah: 22 tidak memiliki keterangan dan 7 naskah memiliki keterangan.³⁸ Naskah yang tidak memiliki keterangan, yaitu naskah Cod. Or. 3227, Cod. Or. 5645, Cod. Or. 8818, Cod. Or. 3299, Cod. Or. 4852, Cod. Or. 6558, Cod.

³² Behrend (peny.), *op. cit.*, hlm. 56.

³³ Achadiati Ikram (peny.), *Katalog Naskah Palembang* (Tokyo: Yayasan Naskah Nusantara dan Tokyo University of Foreign Studies, 2004), hlm. 124.

³⁴ Naskah tersebut berbahasa Jawa.

³⁵ Nancy K. Florida, *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts* (New York: Cornell University, 1993).

³⁶ Achadiati Ikram, dkk., *Katalog Naskah Buton Koleksi Abdul Mulku Zahari* (Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara dan Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 305.

³⁷ M.C. Rieflers dan P. Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain* (Oxford University Press, 1977), hlm. 143 dan 156.

³⁸ Semua keterangan diperoleh dari *Catalogue of Malayan, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in The Netherlands Vol. 1*.

Or. 6561, Cod. Or. 6724, Cod. Or. 2735, Cod. Or. 7296, Cod. Or. 7331, Cod. Or. 7371, Cod. Or. 7593, Cod. Or. 7636, Cod. Or. 8127, Cod. Or. 8154, Cod. Or. 8162, Cod. Or. 8228, Cod. Or. 8547, Cod. Or. 8548, Cod. Or. 8733, dan Cod. Or. 10.812. Naskah yang memiliki keterangan, yaitu naskah Cod. Or. 5738, Cod. Or. 5834, Cod. Or. 6481, Cod. Or. 6586, Cod. Or. 7305, Cod. Or. 7607, dan Cod. Or. 8260.³⁹ Semua naskah tersebut berjudul *Sifat Dua Puluh*.⁴⁰

Kedua, di Koninklijk Instituut voor taal-, land en volkenkunde tersimpan dua naskah: naskah KITLV Or. 160 dan naskah KITLV Or. 457. Dari kedua naskah ini, yang memiliki keterangan adalah naskah KITLV Or. 457, sedangkan naskah KITLV Or. 160 tidak memiliki keterangan.⁴¹ Kedua naskah tersebut berjudul *Sifat Dua Puluh*.⁴²

Ketiga, di Kononklijk Instituut voor de Tropen tersimpan satu naskah, yaitu KIT 674/ 789 yang berjudul *Sifat Dua Puluh*.⁴³ Keempat, di Rijkmuseum meermannt-westrinianum tersimpan satu naskah, yaitu RMW 10F 45 yang berjudul *Sifat Dua Puluh*.⁴⁴

³⁹ Naskah Cod. Or. 6481, Cod. Or. 6586, Cod. Or. 7607 hanya merupakan fragmen dan naskah Cod. Or. 7305 merupakan fragmen yang ditulis dengan dua tulisan tangan yang berbeda. Bagian awal naskah Cod. Or. 5738 telah hilang, sedangkan naskah Cod. Or. 5834 hanya bagian awalnya saja yang ada. Naskah Cod. Or. 8260 memiliki kolofon yang berbunyi "Ditulis oleh Daud Yahya Valentijn pada tanggal 12 Jumadil Awal 1217 H atau 10 Sep 1802 M di Batavia. Naskah dibeli pada tahun 1947."

⁴⁰ Teuku Iskandar, *Catalogue of Malayan, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts* (Vol. 1 dan 2; Leiden: Universiteit Leiden, 1999).

⁴¹ Naskah ini merupakan naskah yang ditulis dalam bentuk tanya jawab.

⁴² Iskandar, *op. cit.*, hlm. 797 dan 856.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 882.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 956.

Kelima, di Perpustakaan Universitas Leiden tersimpan sembilan naskah,⁴⁵ yaitu Or. 225, Or. 6561(4), Or. 8705e, Or. 2258, Or. 7953, Or. 8133(11), Or. 8105, Jakarta Vt. 70, dan Jakarta Vt. 45.⁴⁶ Naskah Or. 225, Or. 2258, dan Or. 7953 berjudul *Hikayat Sipeuet Dua Plōh*. Naskah Or. 6561(4) dan Or. 8705e berjudul *Sipeuet Dua Plōh*. Naskah Or. 8133 dan Jakarta Vt. 70 berjudul *Nalam Sipeuet Dua Plōh*. Naskah Or. 8105 dan Jakarta Vt. 45 berjudul *Nalam Jawoe Sipeuet Dua Plōh*.

2.2 Deskripsi Naskah

2.2.1 Naskah *Sifat Dua Puluh*, Br. 260

Naskah ini disimpan di PNRI, Jakarta. Naskah ditulis dengan huruf Arab Jawi dan berbahasa Melayu. Berdasarkan katalog, naskah ini bekode Br. 260.⁴⁷ Kode tersebut menunjukkan bahwa naskah merupakan koleksi dari J.L.A. Brandes. Kode naskah terdapat di sampul bagian belakang naskah. Di halaman pertama setelah lembar pelindung, tertulis judul naskah ini yang ditulis dengan pensil. Di halaman yang sama, terdapat stempel dengan tulisan yang berbunyi “*Gouvernements Eigendom*” yang berarti “Milik Pemerintah”.

Kondisi naskah cukup buruk karena ada beberapa halaman yang terlepas, yaitu dari halaman 75 sampai 85. Naskah ditulis dengan menggunakan kertas

⁴⁵ Semua naskah berbahasa Aceh.

⁴⁶ P. Voorhoeve, *Catalogue of Acehnese Manuscripts in Library of Leiden University and Other Collection outside Aceh* (Leiden: Leiden University Library, 1994), hlm. 220-225.

⁴⁷ Behrend (peny.), *op. cit.*, hlm. 95.

berukuran kuarto dan berwarna coklat. Kertas tersebut sudah sangat rapuh. Tekstur kertas tebal dan kasar.

Naskah ini terdiri atas 82 halaman dan semua halamannya ditulisi. Selain teks sifat dua puluh (dari halaman 1—50), dalam naskah ini terdapat teks tambahan. Teks tambahan berisi penjelasan malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab-Nya, hari akhir, makna *lā ilāha illā Allāhu*, Nabi Muḥammad, keluarga dan sahabatnya, serta istinja (membersihkan hadas).

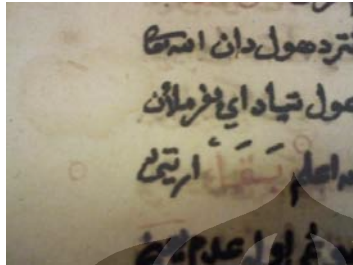
Jumlah lembar pelindung naskah ada enam, yaitu empat di bagian depan dan dua di bagian belakang naskah. Jumlah kuras ada sepuluh, sedangkan jumlah rusuk ada tiga. Rusuk naskah terlihat di halaman 15, 16; 27, 28; 39, 40; 47, 48; dan 69, 70. Rusuk dijahit dengan tusuk jelujur menggunakan benang berwarna putih. Sampul naskah berupa *hard cover* berwarna coklat kemerahan.

Halaman naskah berukuran 19 x 15 cm. Ukuran pias *recto*, yaitu 3 cm untuk pias atas dan kanan, 2,5 cm untuk pias bawah, serta 1,5 cm untuk pias kiri. Ukuran pias *verso* adalah 2,5 cm untuk pias atas dan bawah, 3 cm untuk pias kiri, serta 1,5 cm untuk pias kanan.

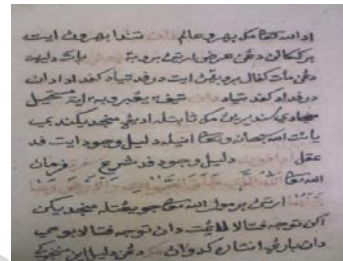
Pias bawah *recto* digunakan untuk menulis kata alihan (*catchword*). Kata alihan tersebut ditulis dengan tinta hitam. Jumlah baris dalam satu halaman sebelas baris dengan jarak antarbaris 1 cm. Jumlah garis panduan per halaman ada 12 baris dengan jarak antargaris 1,5 cm. Tebal naskah berserta sampul 2,8 cm.

Naskah ini ditulis dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi dengan tinta merah. Contoh rubrikasi adalah kata-kata *adapun*, *sebermula*, dan kutipan ayat-ayat Alquran.

Tinta merah juga digunakan untuk menulis penguasi dalam naskah, yaitu tanda **○** untuk menandai akhir kalimat.



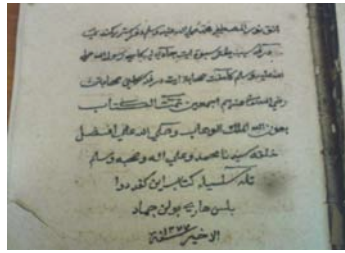
Pungtuasi Br. 260⁴⁸



Rubrikasi Br. 260

Pensil digunakan untuk menuliskan nomor halaman dalam naskah ini. Penomoran ditulis dengan angka Arab dan tidak konsisten karena tidak terdapat di semua halaman. Nomor halaman terdapat di halaman 1, 2, 40, 50, 60, 70, 80, dan 82. Nomor halaman tersebut diduga bukan ditulis oleh penyalin naskah karena penanda urutan halaman naskah berupa kata alihan (*catchword*). Nomor halaman yang ditulis di dalam naskah hanya sebagai tambahan. Pemberian nomor halaman mungkin dilakukan oleh pihak penyimpan naskah (dalam hal ini perpustakaan) atau orang yang telah melakukan deskripsi terhadap naskah ini. *Watermark*, *countermark*, iluminasi, koreksi, dan ilustrasi tidak ditemukan dalam naskah ini. Dengan tidak adanya *watermark* dan *countermark*, sulit untuk menentukan kertas yang dipakai apakah kertas Eropa atau bukan.

⁴⁸Foto-foto gambar yang ada tampak kurang jelas karena diambil dengan kamera beresolusi rendah dan secara sembunyi-sembunyi di PNRI, Jakarta karena pengambilan foto naskah dilarang.



Kolofon Br. 260

Naskah ini memiliki kolofon yang berbunyi “Tamatlah selesailah kitab ini kepada dua belas hari, bulan Jumad al-Akhir, sanah 1227 atas yang menyuratkan kitab ini al-Hajj Muḥammad Ali bin Hajj Zaini Hasan Dasi”. Dari kolofon, kita ketahui bahwa naskah ini selesai disalin pada tanggal 12 Jumad al-Akhir 1227 H. Jika dihitung berdasarkan tahun Masehi, naskah ini selesai disalin pada tahun 1806. Dengan demikian, naskah ini berasal dari awal abad ke-19.



Keterangan mengenai pemilik naskah

Keterangan mengenai pemilik terdapat di awal yang ditulis dengan pensil berwarna biru dan jingga. Keterangan tersebut berbunyi: “Bahwa ini surat yang empunya Encik Kisut⁴⁹ bahwa ‘*aqā'id al-īmān* Kisut fakir miskin yang tinggal dia dalam kampung s-n-w⁵⁰ belakang tukang jual terigu z-k-w-a’⁵¹”. Melalui keterangan

⁴⁹ Tulisan tidak terlaui jelas antara Kisut (كيسوة) atau Ki‘ut (كيعوة).

⁵⁰ سنو

⁵¹ زكوة

tersebut dapat diketahui bahwa pemilik naskah bernama Encik Kisut. Keterangan mengenai siapa sebenarnya Encik Kisut tidak ditemukan di dalam naskah. Mengenai tempat tinggal pemilik naskah, jika kita lihat dari keterangan tersebut, akan diperoleh adanya dua kemungkinan. Pertama, Encik Kisut tinggal di kampung dan kampung tersebut terletak di belakang tukang jual terigu. Kedua, Encik Kisut tinggal di kampung dan rumahnya di kampung tersebut terletak di belakang tukang jual terigu.

2.2.2 Naskah *Sifat Dua Puluh*, Br. 262

Sama seperti naskah pertama, naskah ini pun disimpan di PNRI, Jakarta. Naskah ini berbahasa Melayu dengan huruf Arab Jawi. Berdasarkan katalog, naskah ini bekode Br. 262.⁵² Sama seperti naskah pertama, kode tersebut menunjukkan bahwa naskah merupakan koleksi dari J.L.A. Brandes. Kode naskah terdapat di sampul belakang. Tidak seperti naskah pertama, judul naskah dan stempel yang berbunyi “Gouvernements Eigendom” yang berarti “Milik Pemerintah” terdapat di halaman yang berbeda.

Jika dibandingkan dengan naskah sebelumnya, kondisi naskah ini jauh lebih baik: tidak ada halaman yang terlepas dan kertasnya pun tidak rapuh. Kertas berukuran kuarto masih digunakan sebagai alas naskah. Kertas tersebut berwarna krem muda. Teksturnya kasar dan tebal.

Naskah ini terdiri atas 61 halaman. Teks sifat dua puluh terapat di halaman 4—43. Dalam naskah ini juga terdapat teks tambahan, tetapi pemisahan antara teks

⁵² Behrend (peny.), *op. cit.*

sifat dua puluh dengan teks tambahannya tidak sejelas naskah pertama. Teks tambahan tersebut adalah teks tentang nabi dan rasul Allah, malaikat, kitab Allah, dan teks tentang makna *lā ilāha illā Allāhu*. Uraian mengenai malaikat-malaikat Allah dalam naskah kedua ini lebih panjang dibandingkan dengan naskah pertama. Teks yang berisi tentang Nabi Muḥammad, hari akhir, dan istinja tidak ada dalam naskah ini.

Jumlah lembar pelindung ada dua, yaitu masing-masing satu di bagian depan dan belakang. Jumlah kuras ada tiga dan jumlah rusuk ada dua. Rusuk naskah terlihat di halaman 12, 13; 34, 35; dan 54, 55. Rusuk dijahit dengan tusuk jelujur menggunakan benang berwarna putih. Sampul naskah berupa *hard cover* berwarna coklat kemerahan.

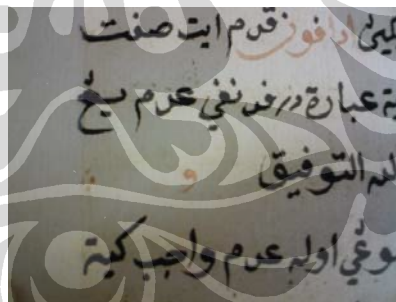
Halaman naskah ini berukuran 20 x 16 cm. Ukuran pias *recto* adalah 2 cm untuk pias bawah dan kiri, 2,5 cm untuk pias atas, serta 3,5 untuk pias kanan. Ukuran pias pada bagian *verso* adalah 2 cm untuk pias atas dan kanan, 2,5 cm untuk pias bawah, serta 3 cm untuk pias kiri.

Kata alihan (*catchword*) terdapat di pias bawah *recto* yang ditulis dengan tinta hitam. Jumlah baris per halaman 15 baris dengan jarak antarbaris 0,7 cm. Namun, di halaman tujuh, jumlah baris hanya 13 baris. Jumlah garis panduan per halaman ada 8 garis dengan jarak antargaris 2,5 cm. Tebal naskah berserta sampul 1,3 cm.

Naskah ini ditulis dengan tinta hitam, sedangkan rubrikasi dengan tinta merah. Contoh rubrikasi adalah kata-kata *adapun*, *sebermula*, dan kutipan ayat-ayat Alquran.

Selain untuk rubrikasi, tinta merah juga digunakan untuk menulis pungtuasi dalam naskah, yaitu tanda sebagai penanda akhir kalimat.

Angka Arab yang ditulis dengan pensil digunakan untuk menulis nomor halaman dalam naskah ini. Nomor halaman ditulis secara konsiten, yaitu di bagian *recto* di kanan atas. Halaman yang bernomor hanya halaman genap saja. Sama seperti naskah Br. 260, penomoran halaman diduga tidak dilakukan oleh penyalin naskah, tetapi oleh pihak penyimpan naskah atau orang yang telah melakukan deskripsi terhadap naskah ini. Penanda halaman naskah ini berupa kata alihan (*catchword*). *Watermark*, *countermark*, iluminasi, dan ilustrasi tidak ditemukan dalam naskah ini. Dengan tidak adanya *watermark* dan *countermark*, sulit untuk menentukan apakah kertas yang dipakai adalah kertas Eropa atau bukan.



Pungtuasi Br. 262

Koreksi terdapat di halaman 4, 5, 7, 14, 18, 30, 45, dan 50. Selain itu, juga terdapat keterangan tambahan yang ditulis di pias kiri dan kanan, yaitu pada halaman 4, 7, 20, 25, 26, 28, 36, 37, 46, 47, 54, dan 55.

Kolofon naskah ini berbunyi “Tamatlah habis selesainya ini kitab *Sifat Dua Puluh Jauhar* sanah yang ter-l-q-a-b⁵³ bicarah *usul ad-dīn* bukan sendiri punya kerabat mudah muda pun biar manfaatnya kitab banyak-banyak mengharap pada malam Kamis khatamnya bulan Rajab, sanah 1228 jua adanya”. Dari kolofon tersebut, dapat diketuai bahwa naskah selesai disalin pada hari Kamis bulan Rajab tahun 1228. Jika dihitung berdasarkan tahun Masehi, maka naskah ini selesai disalin pada bulan tahun 1807, lebih muda satu tahun daripada naskah pertama.



Kolofon Br. 262

Dalam naskah ini juga terdapat tulisan yang berisi tentang harapan dari penyalin. Tulisan tersebut berbunyi “Telah selesailah ini kitab sempurnanya khatamnya lengkap tiap-tiap sekaliannya akaid di dalamnya se-r-a-b-h⁵⁴ sedikit tiada kurang pada soalnya mudah-mudahan doa serta rida hidayahnya berikan setengah dua rupiah kepada yang menuliskannya apalah dengan suka citanya serta (tulisan tidak terbaca) mempunyai kiranya memberi manfaat pada yang baginya”. Melalui tulisan tersebut, penyalin berharap semoga naskah ini dapat memberi manfaat bagi

⁵³ لقاب

⁵⁴ سرابه

pembacanya. Penyalin juga mengharapkan imbalan (dapat disebut uang sewa) dari setiap orang yang telah membacanya yang diberikan secara ikhlas. Pada halaman satu naskah ini, terdapat pantun yang berbunyi:

Bahwa ini kitab Jauhar Siti
 Menyatakan sifat dua puluh *aṣ-ṣalātī*
 Alam pertamaan dalam agama ibu d-y-t-y⁵⁵
 Nyata dalamnya terlebih pada akaid r-y-t-y⁵⁶

Daripada iman pada Allah dan agama-Nya
 Dan kepada rasul pula menyelesaikannya
 Karena tiada diterima iman seseorangnya
 Hanya mengucap syahadat dua kalimatnya

Supaya kesempurnaan bagi kamu beriman
 Jika kamu nazar serta paham dengan pengertian
 Dari awalnya senggah hingga kepada kesudah-sudahan
 Sabar supaya terang bagianya atas yang irfan



Pantun yang terdapat di naskah Br. 262

⁵⁵ لميتي

⁵⁶ يتي

Pantun tersebut menekankan betapa pentingnya mengimani sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Selain itu, jika kita telah mengimaninya berarti telah sempurna iman kita.

2.3 Perbandingan

Seperti telah disebutkan pada bagian pendahuluan, naskah yang menjadi objek penelitian ini adalah *Sifat Dua Puluh* dengan kode Br. 260 dan Br. 262. Sebelum menentukan naskah mana yang akan disunting, langkah yang harus dilakukan adalah membuat perbandingan. Hal-hal yang dibandingkan meliputi kondisi fisik naskah, pendahuluan, isi, kolofon, dan keterangan mengenai pemilik naskah. Berdasarkan perbandingan inilah, dapat ditentukan naskah mana yang memang layak untuk disunting.

Kondisi fisik naskah Br. 260 jika dibandingkan dengan naskah Br. 262 dapat dikatakan lebih buruk. Kertas sudah mulai rapuh dan banyak lembarnya yang sudah terlepas dari kuras. Tinta yang digunakan untuk menulis pun sudah mulai luntur sehingga agak menyulitkan pembacaan. Kondisi fisik yang berbeda tampak pada naskah Br. 262. Kertas belum rapuh dan tidak ada satu lembarnya pun yang lepas dari kuras. Tinta yang digunakan untuk menulis pun belum luntur. Sungguhpun demikian, secara keseluruhan, tulisan dalam naskah Br. 260 lebih mudah dibaca daripada tulisan di naskah Br. 262. Hal ini disebabkan ukuran tulisan di dalam naskah Br. 260 memang lebih besar daripada naskah Br. 262. Tulisan di dalam naskah Br. 262 berukuran kecil dan rapat-rapat.

Kondisi fisik naskah Br. 260 yang memprihatinkan tersebut, menyebabkan naskah tidak dapat di-*print out* secara sempurna. Hasilnya tulisan tidak terbaca karena tinta menembus ke halaman berikutnya. Hasil berbeda terlihat pada *print out* naskah Br. 262. Tulisan masih dapat terbaca walaupun ada beberapa hurufnya yang tidak dapat terbaca dengan jelas.

Selain itu, di dalam naskah Br. 262 ditemukan adanya loncatan cerita. Di halaman 53 baris terakhir, disebutkan mengenai bilangan (jumlah) malaikat, tetapi di halaman 54 baris ke tiga, cerita langsung dimulai dengan nama malaikat yang kelima dan keenam.

“Syahdan bilangan segala malaikat yang kesempurnaan kepada sepuluh orang yang tinggalnya {53}// daripada mereka itu yaitu enam orang. Kemudian yang empat itu maka mereka itu pun dijadikan/ Allah Taala *muqrin* jua, yaitu Munkar dan Nakir dan Raqib dan Atid dan Malik/ dan Ridwan *‘alaihim as-salātu wa as-salāmu*. Yang kelima keenam, malaikat Munkar *wa* Nakir [. . .] {54}//”⁵⁷

Di sini, terjadi loncatan karena nama malaikat mulai dari yang pertama sampai keempat tidak ada. Loncatan cerita ini tidak dapat dikatakan disebabkan adanya halaman yang hilang. Halaman naskah ini lengkap karena tidak ada satu lembar pun yang lepas dari kurasnya.

Selain kondisi fisik yang berbeda, perbedaan lain yang dapat ditemukan di antara kedua naskah adalah isi teks. Naskah Br. 260 berisi teks tentang sifat dua puluh, kitab Allah, nabi dan rasul, malaikat, hari akhir, Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya, makna *lā ilāha illā Allāhu*, serta istinja. Naskah Br. 262 berisi teks tentang sifat dua puluh, kitab Allah, nabi dan rasul, malaikat, hari akhir, serta makna

⁵⁷ *Sifa Dua Puluh*, Br. 262, hlm. 53—54.

lā ilāha illā Allāhu. Dengan demikian, di dalam naskah Br. 260, terdapat teks yang bertema fikih, sedangkan di dalam naskah Br. 262 tidak ada. Selain itu, di dalam naskah Br. 260 terdapat tiga teks yang tidak ada di dalam naskah Br. 262.

Walaupun kedua naskah memiliki teks yang mirip, urutan penyajian teks di kedua naskah berbeda. Urutan penyajian teks di dalam naskah Br. 260 dapat dikatakan lebih baik daripada Br. 262. Di dalam naskah Br. 260, teks sifat dua puluh diuraikan dengan urutan: sifat wajib, arti dari sifat tersebut, sifat mustahilnya, tanda wajib sifat tersebut, dan dalilnya. Di dalam naskah Br. 262, cara penguraiannya berbeda. Tanda wajib Allah bersifat dengan kedua puluh sifat tersebut diuraikan setelah uraian mengenai sifat wajibnya, arti sifat tersebut, sifat mustahilnya, dan dalilnya. Tanda wajib Allah bersifat dengan kedua puluh sifat tersebut terdapat di halaman 33—36, sedangkan uraian mengenai sifat wajibnya, arti sifat tersebut, sifat mustahilnya, dan dalilnya terdapat di halaman 4—14. Uraian mengenai malaikat di antara kedua naskah pun berbeda. Uraian mengenai malaikat di dalam naskah Br. 262 lebih panjang daripada di dalam naskah Br. 260. Di dalam naskah Br. 262, uraian malaikat terdapat di halaman 53—60, sedangkan di dalam naskah Br. 260, uraian tentang malaikat terdapat di halaman 65—68.

Selain itu, perbedaan lain yang sangat terlihat dari segi isi di antara kedua naskah yaitu bagian pendahuluan. Pendahuluan naskah Br. 260 terdapat di halaman 1—2, sedangkan pendahuluan naskah Br. 262 terdapat di halaman 4—7. Isi pendahuluannya pun berbeda. Pendahuluan naskah Br. 260 berisi tentang puji-pujian bagi Allah dan rasul-Nya serta perintah bagi setiap manusia untuk mengimani semua

sifat wajib bagi Allah dan rasul-Nya. Pendahuluan naskah Br. 262 berisi tentang bagi Allah dan rasul-Nya, kewajiban bagi manusia untuk mengesakan Allah, dan mengenal rasul-Nya, serta pengertian *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz*.

Pendahuluan naskah Br. 262 yang jauh lebih panjang menyebabkan urutan halaman bagian isinya menjadi bergeser beberapa halaman ke belakang. Hal ini sudah pasti menyebabkan adanya perbedaan halaman antara naskah Br. 260 dan Br. 262 untuk penjelasan mengenai hal yang sama. Misalnya, sifat *wujūd* di naskah Br. 260 mulai diuraikan di halaman 2, sedangkan di naskah Br. 262 mulai diuraikan di halaman 7.

Namun demikian, di dalam naskah Br. 262, penjelasan mengenai tanda wajib kedua puluh sifat tersebut yang terdapat di halaman 33—36 tidak disebabkan oleh adanya pergeseran halaman karena pendahuluan yang panjang. Hal itu lebih disebabkan urutan penyajian teks yang berbeda.

Selanjutnya, perbedaan pun dapat kita jumpai dalam kolofon. Kolofon naskah Br. 260 berisi keterangan yang lebih lengkap daripada kolofon naskah Br. 262. Dari kolofon, dapat diketahui siapa penyalin dan kapan naskah Br. 260 selesai disalin. Kolofon Br. 262 hanya berisi keterangan mengenai waktu penyalinan, sedangkan siapa penyalin atau penulisnya tidak diketahui. Dari kolofon, dapat dikeahui bahwa penyalin naskah Br. 260 bernama al-Hajj Muḥammad Ali bin Hajj Zaini Hasan Dasi dan naskah selesai disalin pada tanggal 12 Jumad al-Akhir 1227 H. Dari kolofon Br. 262 hanya dapat diketahui bahwa naskah selesai disalin pada tahun 1228 H.

Keterangan mengenai pemilik naskah pun ditemukan di dalam naskah Br. 260. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pemilik naskah Br. 260 adalah Encik Kişut (Ki'ut). Dengan tidak adanya keterangan mengenai pemilik naskah, tidak bisa diketahui siapa pemilik naskah Br. 262.

Bertolak dari perbandingan tersebut, dapat dipastikan bahwa naskah Br. 260 dan Br. 262 merupakan dua versi yang berbeda. Kedua naskah dapat dikatakan demikian karena perbedaan dalam hal isi sangat besar, baik perbedaan dalam jumlah teks maupun cara pengajiannya. Dari segi isi, naskah Br. 260 lebih unggul daripada naskah Br. 262 karena teks yang terdapat di dalamnya lebih lengkap. Selain itu, cara penyajian yang terdapat di dalam naskah Br. 260 lebih memudahkan pembaca untuk memahami isi naskah.

Untuk lebih jelas dalam melihat perbandingan kedua naskah, di bawah ini disajikan tabel perbandingan naskah berdasarkan kondisi fisik naskah, pendahuluan, isi, kolofon, dan keterangan mengenai pemilik naskah.

Tabel Perbandingan Naskah

No	Hal yang Dibandingkan	Naskah Br. 260	Naskah Br. 262
1	Pendahuluan	<i>Bi ismi Allāhi ar-rahmāni ar-rahīmi al-ḥamdu li Allāhi rabbil 'ālamīn wa 'aqibuhil wa al-qayina wa al-ṣalātu wa as-salāmu 'alā asyrafī al-mursalīna</i>	<i>Bi ismi Allāhi ar-rahmāni ar-rahīmi</i> [. . .] sebermula adapun kemudian daripada itu maka ketahui olehmu hai <i>Ṭalib</i> [. . .] laki-laki atau perempuan sama ada

		<p><i>muḥammadin wa 'alā ālihi wa ṣahbihi ajma'in wa ba'du</i> kemudian daripada itu katahui olehmu hai <i>Ṭalib</i> bahwasannya wajib atas tiap-tiap makluk laki-laki dan perempuan merdeka dan budak orang bahwa mengenal ia akan barang yang wajib dan barang yang mustahil dan yang <i>jaiz</i> pada hak Tuhan Kita <i>jalla wa 'azza</i>.</p>	<p>merdeka atau budak hamba bahwa ia mengenal akan Allah Taala yakni mengenal akan barang yang wajib dan barang yang mustahil dan barang yang haram bagi hak Tuhan Kita <i>jalla wa 'azza</i> [. .]</p>
2	Kondisi fisik	<p>Kertas sudah sangat rapuh, warna kertas mulai menjadi coklat, tintanya sudah mulai luntur, dan tulisan mudah terbaca.</p>	<p>Kondisi kertas masih sangat bagus, hanya terdapat sedikit tinta yang luntur, tulisan agak sulit dibaca karena ukurannya kecil dan rapat.</p>
3	Isi	<p>Berisi teks tentang sifat dua puluh, nabi dan rasul, kitab Allah, malaikat, hari akhir, Nabi Muḥammad, keluarga dan sahabatnya, makna <i>lā ilāha illā Allāhu</i>, serta istinja.</p>	<p>Berisi teks tentang sifat dua puluh, nabi dan rasul, kitab Allah, malaikat, hari akhir, serta makna <i>lā ilāha illā Allāhu</i>.</p>
4	Kolofon dan penyalin	<p>Selesai disalin pada tanggal 12 Jumad al-Akhir 1227 H atau 1806 M.</p>	<p>Selesai disalin pada bulan Rajab tahun 1228 H atau 1807 M.</p>

		Penyalin bernama al-Hajj Muhammad Ali bin Hajj Zaini Hasan Dasi.	Tidak ada keterangan mengenai penyalin.
5	Keterangan mengenai pemilik naskah	Pemilik naskah bernama Encik Kişut (Ki'ut). Keterangan terdapat di bagian awal naskah (sebelum halaman pertama).	Tidak ada keterangan mengenai pemilik naskah.

2.4 Pemilihan Metode Suntingan

Naskah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah naskah yang berjudul *Sifat Dua Puluh* dengan kode Br. 260 dan Br. 262. Menghadapi naskah jamak seperti ini, ada dua metode yang bisa digunakan, yaitu metode landasan dan metode gabungan. Metode landasan digunakan jika menurut tafsiran nilai naskah jelas berbeda sehingga ada satu atau sekelompok naskah yang menonjol kualitasnya. Metode gabungan dipakai apabila menurut tafsiran nilai naskah semuanya hampir sama, yang satu tidak ada yang lebih baik daripada yang lain.⁵⁸

Bertolak dari perbandingan yang telah dilakukan, naskah Br. 260 memiliki nilai lebih daripada naskah Br. 262: teksnya lebih lengkap, urutan penyajiannya lebih mudah dipahami pembaca, tidak ada jalan cerita yang meloncat, tulisan lebih mudah dibaca, keterangan dalam kolofon lebih lengkap, dan memiliki keterangan mengenai pemilik naskah. Berdasarkan hal tersebut, naskah Br. 260 dipilih sebagai naskah

⁵⁸ Djamaris, *op. cit.*, hlm. 29-30.

dasar dalam penelitian ini. Kondisi fisik yang telah memprihatinkan pun menjadi salah satu faktor pemilihan naskah tersebut sebagai naskah dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode landasan.

Dengan digunakannya metode landasan, dituntut pula adanya *apparatus criticus*. *Apparatus criticus* digunakan untuk menunjukkan perbedaan yang terdapat di dalam teks. Perbedaan tersebut dapat berupa kata, kalimat, atau perbedaan isi teks. Namun demikian, *apparatus criticus* yang akan ditampilkan dalam penelitian hanya perbedaan isi teks antara naskah Br. 260 dengan naskah Br. 262. Teks yang sama yang terdapat di halaman yang berbeda di dalam kedua naskah tidak ditampilkan di dalam *apparatus criticus*.

Pada dasarnya, *apparatus criticus* dalam metode landasan berasal dari varian naskah. Namun demikian, dalam penelitian ini, naskah Br. 260 dan Br. 262 bukan varian, tetapi versi. Sungguhpun demikian, penggunaan *apparatus criticus* masih dapat dilakukan dengan konsekuensi akan memerlukan banyak halaman karena perbedaan yang ada cukup besar.